BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang gambaran pola asuh orang tua yang diberikan terhadap anak tunanetra yang mempunyai keterampilan sosial baik. Berbagai data yang didapat dari temuan lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Metode penelitian adalah pengetahuan yang mempelajari tentang metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2007:6) menyatakan bahwa:

> Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penjelasan di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan berdasarkan kepada cara-cara yang rasional, dengan cara–cara yang masuk akal, dapat diamati oleh orang lain melalui indera manusia, dengan menggunakan langkah-langkah yang logis, dengan tujuan hasil dari kegiatan tersebut dapat memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui sehingga dapat mengupayakan agar masalah dalam bidang pendidikan tidak terjadi.

Sudjana (1982:64) menjelaskan bahwa “Metode dekriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang”.

Selanjutnya, Surakhmad (1995:140) mengemukakan bahwa metode deskriptif pada dasarnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual;
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui perlibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat (Musthafa, dalam Alwasilah, 2002:27).

Moleong (1997: 3) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. sumber data lebih cenderung bersifat alamiah dan peneliti sebagai instrumen;
2. data bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dalam kata-kata, gambar, dibanding angka-angka. Sumber dan jenis data meliputi kata-kata tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai dan dokumen tertentu;

3. penelitian ini ditekankan pada proses dan produk;
4. analisis data dengan cara mengambil kesimpulan dan verifikasi;
5. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah kedua orang tua dari dua orang siswa SD Kelas D3 di SLB Negeri A Bandung yang diketahui memiliki karakteristik sebagai anak tunanetra dengan keterampilan sosial baik. Berikut ini adalah identitas anak tunanetra yang memiliki keterampilan sosial baik sehingga menentukkan orang tuanya sebagai subjek penelitian terangkum dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.1

Identitas Anak tunanetra yang memiliki keterampilan sosial baik

No.	Inisial	Jenis kelamin subjek	Usia	Anak ke-	Karakteristik keterampilan sosial
1.	AG	Laki-laki	10 tahun	2 dari 2 bersaudara	Ramah, mudah bergaul, sopan kepada orang yang lebih tua, aktif
2.	AN	Perempuan	9 tahun	Anak tunggal	

Tabel 3.2

Identitas Subjek

No.	Inisial	Keterangan status	Pekerjaan
1.	NN	Ibu AG	Ibu rumah tangga
2.	M	Ayah AG	Karyawan pabrik
3.	LL	Ibu AN	Ibu rumah tangga
4.	DD	Ayah AN	Wiraswasta

Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purpossive sampling* yaitu pemilihan subjek didasarkan kualitas bukan kuantitas. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. AG dan AN mempunyai karakteristik keterampilan sosial bagus, yaitu berperilaku ramah, mudah bergaul, sopan kepada orang yang lebih tua, aktif dibandingkan dengan siswa lain dan tinggal dengan orang tuanya (bukan di asrama).
2. Orang tua sebagai kunci dari pokok penelitian.
3. Semua subjek bersedia menjadi subjek penelitian.
4. Sikap orang tua cukup terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian dilaksanakan di: 1) SLB Negeri A Bandung yang merupakan tempat bersekolah AG dan AN; 2) rumah AG yang berlokasi di jalan Rajawali dan; 3) rumah AN yang berlokasi di jalan Laswi. Lokasi penelitian ditentukan atas besarnya kemungkinan dapat terjadinya interaksi antara anak dengan orang tua. Penelitian dilaksanakan pada saat orang tua sedang bersama anaknya. Berhubung AG dan AN setiap hari diantar jemput oleh ibunya, maka sambil menunggu

anaknya selesai belajar, peneliti memanfaatkan waktu ibu AG dan AN untuk diwawancara. Sementara untuk subjek lain diteliti di rumah, dan waktu pengumpulan data disesuaikan dengan waktu orang tua sedang berada di rumah.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti sendiri yang berupaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitian.

Sugiyono (2010:10) berpendapat bahwa alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia karena pelaku paling tepat direkam dengan alat manusia. Lebih terinci, Moleong (2007: 168) menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian kulaitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari sumbernya, penelitian ini menggunakan sumber primer. Sugiyono (2010: 308) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan/ informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Moleong (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

   Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap orang tua AG dan AN. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur tipe *focused interview*, yaitu dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan peneliti menanyakan hal-hal yang di luar pedoman wawancara apabila dirasa perlu dan dinilai dapat memberikan tambahan informasi pada permasalahan penelitian. Pedoman wawancara secara rinci ditampilkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepada Orang tua AG dan orang tua AN

Aspek	Sub Aspek	Responden/ Narasumber	Alat
4 Dimensi Tingkah Laku Orang Tua:			
1. Demandingness	Kemampuan mandiri anak	Orang tua AG dan orang tua AN	Tape recorder, Kamera, alat tulis
	Rasa tanggung jawab anak		
	Mengajarkan pengambilan keputusan pada anak		

	Mengembangkan nilai sosial pada anak		
2. Controll	Kontrol orang tua terhadap pertemanan anak	Orang tua AG dan orang tua AN	Tape recorder, Kamera, alat tulis
	Memberikan pengetahuan mengenai waktu bermain anak		
	Mengendalikan emosi anak		
3. Responsiveness	Komunikasi orang tua dengan anak	Orang tua AG dan orang tua AN	Tape recorder, Kamera, alat tulis
	Respon orang tua saat anak berpendapat		
4. Accepting	Mengembangkan potensi anak	Orang tua AG dan orang tua AN	Tape recorder, Kamera, alat tulis
	Saat anak membuat prestasi		
	Menunjukkan rasa bangga pada anak		
	Cara orang tua memotivasi anak		

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selain wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengalami langsung peristiwa yang dialami subjek yang kemudian dapat meyakinkan peneliti tentang keabsahan data.

Aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari hasil observasi tersebut dapat tercermin pola

asuh yang digunakan orang tua termasuk dalam jenis pola asuh tertentu. Pedoman observasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

Aspek	**Deskripsi Perilaku**	**Alat**
4 Dimensi tingkah laku orang tua: 1. *Demandingness* 2. *Controll* 3. *Responsiveness* 4. *Accepting*		Kamera, alat tulis

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

D. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini menurut Moleong (2007: 127) dapat digambarkan seperti pada bagan berikut:

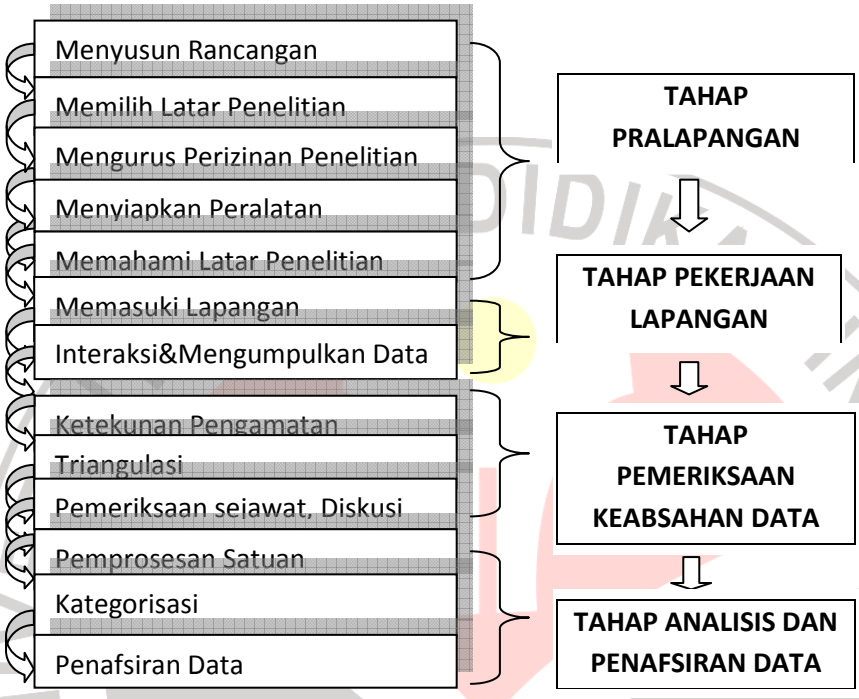

Bagan 3.1
Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan. Ada enam tahapan yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

   a. menyusun rancangan penelitian

   Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur Dewan Skripsi di Jurusan PLB. Mula-mula peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak SD di SLB Negeri A Bandung yang mempunyai keterampilan sosial baik (ramah, santun, supel, aktif) dibanding dengan anak lain yang cenderung tertutup dan *cuek*. Peneliti ingin mengetahui pola

asuh orang tua yang digunakan dalam mendidik anak tersebut. Setelah yakin dengan masalah tersebut kemudian peneliti mengajukan masalah tersebut dalam bentuk pengajuan judul kepada Dewan Skripsi dan akhirnya disetujui. Setelah judul penelitian disetujui kemudian peneliti membuat proposal dan mempresentasikan hasil proposal tersebut dalam sebuah seminar. Setelah melalui tahapan seminar, peneliti kemudian melanjutkan pada BAB I dan seterusnya yang selama dalam prosesnya selalu mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing.

b. memilih lapangan penelitian

Setelah mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus penelitian serta rumusan masalah penelitian, maka peneliti memilih lapangan penelitian di sekolah dan di rumah subjek penelitian.

c. mengurus surat perizinan

Sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan, peneliti telah mengurus surat perizinan dari pihak-pihak berwenang yang terkait dalam penelitian ini. Pada tahap awal, peneliti meminta izin pada pihak Fakultas dilanjutkan ke tingkat universitas (BAAK), kemudian dilanjutkan ke Kesbang, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SLB Negeri A Bandung. Dalam tahap ini tidak ada hal-hal yang menyulitkan penulis secara signifikan.

d. menjajaki dan menilai lapangan

Setelah peneliti merasa yakin untuk melaksanakan penelitian, hal yang kemudian peneliti lakukan adalah datang ke sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian pada dua murid di SLB Negeri A Bandung. Kemudian

mencari data tentang anak tersebut, lalu menghubungi orang tua anak untuk bernegosiasi agar bersedia menjadi informan dalam penelitian.

e. memilih dan memanfaatkan informan

Menurut Moleong (2007: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu tentang pola asuh orang tua, maka peneliti memilih orang tua yang akan menjadi subjek sekaligus informan.

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi, Lincoln dan Guba (Moleong, 2007: 132).

f. menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, selain perlengkapan fisik peneliti juga mempersiapkan surat-surat perizinan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Pedoman wawancara dan alat tulis seperti pensil, atau *ball point*, kertas, *tape recorder* dan buku catatan tidak lupa peneliti bawa. Sebagai alat dokumentasi, peneliti mempersiapkan kamera foto.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan di lokasi penelitian agar mempermudah dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mempelajari bahasa yang digunakan oleh subjek dan informan dalam penelitian. Bahasa yang digunakan informan adalah bahasa Indonesia dan bahasa sunda.

3) Peranan peneliti

Untuk menghindari peran langsung peneliti di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, dan seminimal mungkin karena penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

b. Interaksi dan mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu pola asuh orang tua. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan di lakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan kegiaan lainnya berlangsung. Data hasil wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat pada lembar kegiatan observasi sesuai dengan pedoman observasi yang telah di buat.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk hasil data percakapan. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk laporan singkat. Data hasil studi dokumentasi dibuat dalam bentuk gambar foto sesuai dengan sumber dan jenis data.

3. Tahap analisis data

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Selanjutnya Moleong (1993: 103) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1993: 190) yaitu sebagai berikut:

a. Pemrosesan satuan

   Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan ini, yaitu (1) tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi "label" pada bagian-bagian temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti. (2) penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

b. Kategorisasi

   Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokan, merumuskan dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

c. Penafsiran data

   Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1994: 173) menjelaskan bahwa:

> Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Krieria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

   Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan, menganalisis data dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

   Peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting maupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

   Moleong (1999: 178) mengatakan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik triangulasi pada umumnya dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

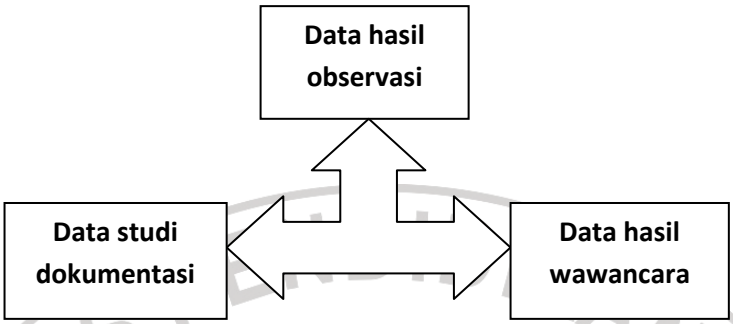

Bagan 3.2
Teknik Triangulasi dengan Sumber

Pada penelitian ini, data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara kemudian dibandingkan menurut sumber data tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data yang lainnya agar semua data dapat dianalisis secara utuh.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

   Hasil data sementara atau hasil akhir yang diperoleh didiskusikan secara analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

   a. Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II

      Dosen pembimbing dapat dijadikan "rekan diskusi". Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai seseorang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagai kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

b. Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa baik yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunanetra atau pun dari spesialisasi lainnya dapat dijadikan proses untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN